

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan dakwah adalah sarana yang dapat menunjang pemahaman seorang muslim dalam memahami konteks agama yang telah diajarkan oleh Allah Subhanahu wataala dan Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam*. Oleh karena itu Rasulullah ﷺ bersabda bahwa hendaknya manusia menyampaikan pesan pesan dakwah meskipun hanya satu ayat, Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr *Radhiyallahu Anhu*, Bahwa Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

...Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat... (HR. Bukhari No.3461)

Oleh karena itu, mengacu dari Hadist yang disampaikan oleh Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* merupakan sebuah motivasi untuk selalu menyebarkan nilai nilai dakwah Islam kepada seluruh ummat nya, tentu dengan kadar ilmu yang sesuai dengan yang kita miliki. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam metode dakwah yang juga perlu dikembangkan untuk menyebarkan nilai dakwah tersebut, mulai dari khutbah di mimbar, tabligh akbar bahkan dengan metode melalui media hiburan seperti kartun, teater hingga wewayangan.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Setiap orang tentu mempunyai cela, tetapi hal tersebut tidak dapat menjadi alasan untuk tidak melakukan dakwah. Dakwah tidak akan pernah terjadi jikalau seseorang menunggu atau bahkan menanti hingga dirinya bersih suci tanpa cela. Adalah suatu kemustahilan adanya. Namun,

dakwah tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya persiapan. Perlu dipertimbangkan daya dan kesiapan dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Menurut Muhamad Khidr Husain, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat (Ridla, 2008).ss

Dakwah Islam adalah aktualisasi keimanan (teologis) yang diterjemahkan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang sosial-kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi perasaan, pemikiran, sikap dan tindakan manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Dakwah tersebut sejak awal kelahirannya hingga saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengelilinginya. Persentuhan antara kenyataan di masyarakat dengan dakwah Islam akan memunculkan dua kemungkinan; yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan *output* (hasil) terhadap lingkungan masyarakat yaitu; memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan dan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga terbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan yang kedua adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan dalam masyarakat itu sendiri yaitu ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.

Dinamika dakwah saat ini telah mengalami banyak perubahan entah itu mengarah pada kemajuan maupun kemunduran. Semua itu terjadi mengingat hambatan hambatan yang dihadapi secara langsung maupun tidak misalnya keragaman agama, suku, budaya,

hingga adat istiadat turut mempengaruhi dinamika tersebut. Selain itu terdapat pula tantangan dakwah yaitu Kristenisasi terutama di daerah terpencil hingga pedalaman. Hal tersebut lalu membentuk sebuah minoritas dan mayoritas pada masing masing golongan.

Berkaitan dengan minoritas dan mayoritas, kelompok mayoritas yang dominan dalam suatu masyarakat adalah kelompok yang merasa memiliki kekuasaan untuk mengontrol. Kekuasaan yang dimaksud dapat berupa kekuasaan secara institusional maupun non institusional. Melalui kekuasaan institusional kelompok yang dominan cenderung lebih leluasa karena memegang posisi strategis termasuk penyelenggaraan pemerintah, pendidikan, agama, dan posisi strategis lainnya. Berlainan dengan hal itu, kelompok minoritas mempunyai akses yang terbatas terhadap sumber daya, bahkan sangat kecil peluang untuk mendapat kekuasaan.

Selain kekuasaan dalam institusi, minoritas muslim mempunyai persoalan yang dihadapi yaitu permasalahan kesejahteraan, pendidikan hingga sulitnya akses karena letak geografis. Dalam proses penyebaran dakwah juga terdapat kendala yaitu jumlah dai yang kurang memadai sehingga proses dakwah cenderung kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka hal itu menjadi salah satu dasar dari penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah:

1. Bagaimana upaya dakwah minoritas umat Islam di Desa Banjarasri Kapanewon Kalibawang antara tahun 2021-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan upaya dakwah umat Islam di Desa Banjarasri Kapanewon Kalibawang antara tahun 2021-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat ikut serta secara keilmuan terhadap pelaku dakwah secara perorangan maupun lembaga dakwah, yayasan, organisasi dan lain-lain sebagai salahsatu referensi program program dakwah terutama di daerah minoritas muslim.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau alternatif bagi para dai dalam melakukan dakwah terutama di daerah minoritas sehingga dakwah yang dilakukan lebih tersistematis. Lalu bagi pemerintah agar dapat meninjau ulang kebijakannya demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat menjadi kajian penelitian lanjut bagi mahasiswa atau para dai yang membutuhkan.